

Pemberdayaan Penanganan Banjir Di Desa Dororejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Empowering Flood Management In Dororejo Village, Tayu District, Pati District

Saipullah Hasan¹, Asih Setyaningrum²

^{1,2}IAIN Salatiga

* Correspondence e-mail; saifulhasan@iainsalatiga.ac.id

Article history

Submitted: 2023/08/07; Revised: 2023/09/13; Accepted: 2023/09/25

Abstract

Dororejo Village is located in a lowland area and is relatively sunken, making it prone to flooding. Therefore, efforts to deal with floods are needed by involving community participation. The purpose of this study was to find out how to empower flood management in Dororejo Village. The research method uses a qualitative descriptive approach. Collecting data using observation and interviews. From the results of data collection, field records were then carried out, validated and presented in a descriptive narrative. The results of the study show that flood management is carried out by identifying the causes and effects of flooding and then handling it by involving the participation of the community, government and volunteers. Community participation is carried out by being actively involved in every flood management effort. There are volunteers and the government as facilitators who provide assistance and provide social assistance to the community.

Desa Dororejo berada di wilayah dataran rendah dan relatif cekung sehingga menjadikannya rentan terhadap banjir saat musim hujan datang. Oleh karenanya, dibutuhkan upaya penanganan banjir dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan penanganan banjir di Desa Dororejo. Adapun metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan pencatatan lapangan, divalidasi dan disajikan dalam narasi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan banjir dilakukan dengan melakukan identifikasi penyebab dan dampak banjir kemudian dilakukan penanganan dengan melibatkan partisipasi masyarakat, pemerintah dan relawan. Partisipasi masyarakat dilakukan dengan terlibat aktif dalam setiap upaya penanganan banjir. Adapun relawan dan pemerintah sebagai fasilitator yang melakukan pendampingan dan memberikan bantuan sosial masyarakat.

Keywords



Empowerment, Flood Disaster Management

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu wilayah yang rawan terhadap terjadinya bencana baik alam, non alam ataupun lainnya. Akibat dari adanya bencana dapat menimbulkan berbagai kerusakan alam dan kerugian terhadap manusia. Salah satu fenomena alam yang sering melanda Indonesia adalah bencana banjir. Bencana banjir bisa disebut sebagai fenomena alam biasa akan tetapi dapat menjadi permasalahan yang serius jika dapat menimbulkan kerugian dan mengancam keberadaan hidup manusia. Tahun 2020 daerah yang cukup berpotensi terjadi bencana banjir adalah Jawa Tengah, salah satunya Kabupaten Pati (BNPb, 2020).

Secara topografi wilayah Kabupaten Pati diapit oleh dua pegunungan yaitu Karst Sukolilo dan Muria menjadi salah satu pemicu terjadinya banjir. Ketika memasuki musim penghujan air dari kedua gunung tersebut akan melewati Kabupaten Pati. Sebagian besar daerah di Kabupaten Pati memiliki keadaan topografi cekung hingga datar menjadi lokasi yang rawan terkena banjir dengan luas dan ketinggian air yang bervariasi. Selain itu, tata kelola kota yang kurang menunjang mengakibatkan di beberapa wilayah sering terjadi banjir (BPBD Kabupaten Pati, 2021).

Salah satu wilayah yang rawan terjadi bencana banjir adalah Desa Dororejo. Desa ini berada di wilayah Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Pada tanggal 24 Februari 2021 Desa Dororejo kembali dilanda banjir lantaran terjadi hujan dengan kapasitas tinggi menerjang wilayah pegunungan muria bagian utara yang mengakibatkan jebolnya beberapa tanggul sungai di desa yang berada di dataran tinggi. Banjir di desa ini telah menggenangi rumah warga dengan ketinggian banjir mencapai 1 meter dan berdampak pada kerugian harta benda. Adanya kerawanan bencana banjir ini sudah tentu membutuhkan upaya penanganan banjir dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Banjir yang terjadi di wilayah Desa Dororejo pada dasarnya merupakan hal yang mendesak untuk dilakukan upaya penanganan pemberdayaan dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat adalah pihak yang merasakan masalah banjir sehingga mereka merupakan pelaku terbaik dalam melakukan penilaian dan penanggulangan bencana. Penelitian ini penting kiranya dilakukan untuk menjadi salah satu referensi dalam penanganan bencana khususnya di wilayah pedesaan.

Dalam Undang-undang Nomor 24 Nomor 24 Tentang Penanggulangan Bencana bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa berpotensi mengganggu dan mengancam kehidupan masyarakat orang banyak yang diakibatkan oleh faktor alam serta faktor non alam dan sehingga menyebabkan munculnya korban jiwa, lingkungan rusak, dampak psikologis,

kerugian dan kerusakan harta benda (Saputra dkk, 2021: 62).

Pemberdayaan dalam konteks bencana adalah melakukan tindakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam penanggulangan bencana. Masyarakat adalah pelaku terbaik dalam mengatasi masalah bencana karena mereka telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dengan hidup berdampingan dengan bencana. Penanganan bencana yang dilakukan pengorganisir bukanlah suatu pekerjaan kegiatan amal semata, melainkan kegiatan yang terorganisir dan sistematis sehingga membutuhkan suatu metode partisipatif untuk mencegah, mengurangi dan mengatasi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan bencana (Hasan dan Avin, 2021: 93)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan proses penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan (Rukin, 2021: 10). Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya menyajikan data-data tentang pendampingan dan pemberdayaan penanggulangan bencana banjir. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan (Mei-Juni 2021).

Adapun metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah warga terdampak banjir, pemerintah desa dan pemuda karangtaruna. Mereka dipilih karena terlibat langsung dalam upaya penanganan banjir di Desa Dororejo. Peneliti melakukan wawancara dengan warga di lokasi terdampak banjir untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi di masyarakat tentang penanganan pemberdayaan masyarakat yang terdampak banjir.

Terkait wawancara dilakukan dengan pihak pemerintah desa, karang taruna dan warga terdampak untuk mengetahui bagaimana peran dan tindakan yang dilakukan dalam penanganan bencana. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung di lokasi pasca terjadi banjir. Pengumpulan data dilakukan melalui (1) dokumentasi dan literatur; (2) observasi; (3) wawancara. Data-data yang telah terkumpul kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun validasi data dilakukan melalui triangulasi.

KAJIAN TEORI

Pemberdayaan Penanganan Bencana Banjir

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Taryana dkk, 2022: 303).

Banjir merupakan jenis bencana yang dapat diprediksi dengan memperhatikan curah hujan dan aliran air. Penyebab banjir mencakup curah hujan yang tinggi, permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut; wilayah terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan sedikit resapan air; pendirian bangunan disepanjang bantaran sungai, aliran sungai tidak lancar akibat terhambat oleh sampah, dan kurangnya tutupan lahan di daerah hulu sungai (Pujiati dkk, 2022: 578).

Banjir merupakan keadaan di mana suatu wilayah daerah yang lebih rendah tergenang oleh air akibat meluapnya aliran sungai yang melebihi kapasitas tampungan (Kuba, 2011:8). Luapan sungai tidak akan menjadi masalah jika tidak menimbulkan kerugian dalam kehidupan masyarakat. Berhubungan dengan terjadinya bencana tentu memiliki dampak bagi kehidupan sehingga diperlukan upaya penanggulangan sebagai bentuk usaha antisipasi dampak yang mampu merugikan kelangsungan masyarakat.

Upaya penanggulangan bencana merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu maupun komunitas dalam mengelola bahaya dalam rangka untuk menghindari dan mengurangi dampak yang diakibatkan. Pelaksanaan kebijakan penanggulangan banjir tidak akan berjalan secara efektif apabila kekurangan sumber-sumber yang diperlukan di dalamnya. Risiko yang diakibatkan oleh bencana tidak dapat dihindari sepenuhnya sehingga perlu untuk dikelola. Siklus penanggulangan bencana dapat dibagi dalam tiga pendekatan (Purnama, 2017: 7-8).

Pertama, Pendekatan Pra Bencana yaitu pendekatan yang dilakukan sebelum bencana terjadi dengan tujuan mencegah terjadinya bencana dan meminimalisir dampak bencana yang akan ditimbulkannya. Pendekatan ini meliputi kegiatan pencegahan, mitigasi atau pengurangan yang dapat dilakukan melalui pembangunan fisik, kesadaran dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Upaya-upaya yang dilakukan sebelum terjadi bencana dapat dijadikan modal dalam menghadapi bencana dan proses pemulihan setelah bencana terjadi.

Kedua, Pendekatan Tanggap Darurat yaitu upaya menolong korban dengan segera untuk meringankan penderitaan secara sementara. Kegiatan ini mencakup penyelamatan korban,

pemenuhan kebutuhan dasar seperti sembako, obat-obatan dan lainnya. Kegiatan tersebut harus dilakukan dengan jangka waktu jelas agar masyarakat tidak ketergantungan dengan bantuan dari pihak luar.

Ketiga, Pendekatan Pasca Bencana adalah kegiatan yang dilakukan setelah bencana terjadi. Tahapan ini merupakan upaya pemulihan yaitu mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan menjadi normal kembali melalui upaya rehabilitasi dan rekonstruksi. Upaya tersebut dapat terwujud dengan perbaikan infrastruktur, menormalisasi akses sumber-sumber ekonomi, perbaikan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Penanganan banjir haruslah dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pembangunan struktural dan non-struktural. Cara struktural dilakukan dengan pembangunan fisik misalnya membangun tanggul, normalisasi sungai dan penghijauan untuk mencegah dan mengurangi dampak banjir. Adapun cara non-struktural dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan seperti edukasi, pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam membangun kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat. Kedua cara tersebut haruslah berjalan seiring dan seimbang dengan tetap mengutamakan pelibatan partisipasi masyarakat (Hasan dkk, 2022: 36)

Pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Melalui pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat dapat meningkatkan kapasitas organisasi pemerintah dan lembaga (Anggun dkk, 2020: 125).

Penanganan masalah bencana dalam perspektif pemberdayaan lebih menekankan pada upaya pengurangan risiko dan tingkat kerentanan masyarakat secara partisipatif. Upaya pengurangan risiko dapat dilakukan pada tahap *pra*, *post*, dan *pasca* bencana. Dalam rangka membangun masyarakat yang tanggap dan tahan bencana, mereka pertama kali harus diberdayakan sehingga anggota masyarakat dapat mengatasi berbagai dampak bencana (Hasan, 2022: 05).

Upaya penanggulangan bencana berbasis masyarakat ini menempatkan mereka sebagai subjek dalam pengurangan risiko bencana dengan tujuan agar masyarakat dapat tanggap dalam merespon terjadinya suatu bencana tanpa menunggu uluran tangan dari pihak luar. Tentunya masyarakat mampu menjadi tanggap setelah melalui proses pemberdayaan seperti pemberian edukasi, peningkatan kapasitas masyarakat terkait masalah bencana hingga upaya-upaya yang dapat memulihkan keberdayaan mereka kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Penyebab dan Dampak Banjir Di Desa Dororejo

Desa Dororejo merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Pati yang kerap dilanda banjir. Terkait kondisi topografi Desa Dororejo berupa dataran rendah, relatif cekung dan dekat dengan laut menjadi salah satu penyebab terjadinya bencana banjir. Hal ini menuntut upaya penanganan dan pencegahan untuk mengurangi risiko dan meminimalkan kerugian jika bencana terjadi.

Kategori banjir yang sering melanda Desa Dororejo merupakan jenis banjir kiriman atau yang biasa diakibatkan oleh tingginya curah hujan di daerah hulu sungai. Warga Dororejo yang sering terdampak banjir adalah daerah sekitar sungai. Lebih lanjut, banjir dapat dikategorikan sebagai bencana yang memungkinkan untuk dapat ditanggulangi baik pada fase pencegahan, pada saat dan setelah bencana terjadi. sehingga membutuhkan pelibatan masyarakat untuk melindungi kehidupan masyarakat mengingat mata pencaharian masyarakat adalah petani dan petambak yang beresiko tinggi terkena dampak banjir.

Menurut Informan Sari Opsus Harjianto (19 April 2021) bencana banjir yang sering terjadi diakibatkan oleh letak lokasi desa yang berada di dataran rendah. Adapun bentuk penanganan bencana banjir di Desa Dororejo seperti pemberian bantuan saat banjir terjadi. Selain itu, kegiatan edukasi dilakukan karang taruna dalam membantu pemerintah dalam menanggapi permasalahan tersebut seperti mengajak masyarakat untuk membuang sampah ditempatnya, memberikan sosialisasi terkait tanda-tanda akan datangnya suatu bencana dan lainnya.

Bencana banjir yang kerap melanda Desa Dororejo diakibatkan oleh berbagai faktor. Menurut Informan Fatatun Nikmah (24-03-2021) banjir yang terjadi di Dororejo bisa disebut dengan banjir tahunan, bukan berarti banjir yang terjadi dalam kurun waktu satu tahun tanpa henti melainkan karena masyarakat sudah sangat hafal bahwa setiap tahun khususnya dalam musim penghujan desanya akan dilanda bencana tersebut.

Banjir yang terjadi di tahun 2021 merupakan bencana terparah yang pernah terjadi di Desa Dororejo. Hal ini tampak dari ketinggian banjir mencapai 1 meter dan memasuki beberapa dusun yang ada. Banjir tersebut dipicu oleh beberapa faktor diantaranya akibat terjadi hujan dengan curah yang sangat tinggi dalam beberapa pekan disertai jebolnya beberapa tanggul sungai di wilayah dataran tinggi.

Letak Desa Dororejo yang berada di dataran rendah menjadi wilayah yang sering mendapat kiriman air dari lokasi yang lebih tinggi. Kondisi saluran air di Desa Dororejo yang

sangat minim dan kecil sehingga tidak mampu menampung kapasitas air dalam jumlah banyak sehingga air meluap ke daerah perumahan warga. Dusun bagian selatan merupakan wilayah yang sering dilanda banjir karena keadaan tanah yang tidak merata serta dekat dengan persawahan.

Penanganan dampak banjir membutuhkan waktu sekitar satu pekan untuk menunggu banjir surut kembali. Banjir yang sering melanda Desa Dororejo tidak disebabkan karena banyaknya tumpukan sampah dari warga melainkan luas sungai dan saluran air yang belum mampu menampung kapasitas air dalam jumlah banyak. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kebijakan pemerintah yang telah membangun tempat dan sistem manajemen yang terkait pembuangan sampah.

Kerugian fatal yang diakibatkan oleh banjir di Desa Dororejo adalah rusaknya lahan pertanian dan pertambakan yang menjadi sumber penghasilan dari masyarakat setempat. Tidak hanya berdampak pada kegiatan ekonomi warga melainkan pemerintah juga merasakan dampak akibat banjir tersebut. Pemerintah setempat telah mengerahkan berbagai upaya dan menyediakan alokasi khusus yang sekiranya mampu mengantisipasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengerukan dasar sungai setiap tahun serta pelebaran dan pembangunan saluran air di daerah rawan banjir.

Banyak kendala yang ditemui selama proses pembangunan berlangsung seperti tertundanya kegiatan pelebaran saluran air karena akan memakan jalan utama sebagai penghubung aktivitas masyarakat sehari-hari. Sejauh ini Desa Dororejo belum mempunyai organisasi atau sejenisnya khusus untuk penanggulangan bencana sehingga semua upaya penanggulangan bencana banjir dikelola oleh pemerintah desa sendiri dengan bantuan tim relawan peduli banjir.

Pemberdayaan Penanganan Banjir Di Desa Dororejo

Upaya penanganan banjir melibatkan berbagai partisipasi pihak yang berkepentingan. Mereka adalah relawan dan pemerintah setempat. Menurut Informan Supomo (07 April 2021) selaku koordinator relawan peduli banjir Desa Dororejo. Relawan merupakan seseorang yang bergabung ke komunitas atau lembaga guna memberikan pelayanan untuk kemanfaatan orang lain yang didasari atas keinginan dan tanpa paksaan maupun bayaran.

Ketika terjadi suatu bencana banyak relawan yang berdatangan dalam rangka membantu meringankan beban sesama, tidak terkecuali bencana banjir di Desa Dororejo. Para relawan tersebut dibuat menjadi satu tim penanggulangan bencana dengan harapan mampu menciptakan

kinerja yang lebih efektif. Hal tersebut untuk menghindari terjadinya relawan yang tidak terorganisir karena jumlahnya yang selalu meningkat. Tugas dari tim relawan peduli banjir Desa Dororejo adalah mengkoordinir bantuan-bantuan yang datang dari pihak luar dan pendistribusian logistik agar tersalurkan kepada warga yang terdampak banjir secara merata.

Upaya penanggulangan banjir bertujuan untuk mencegah atau meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh suatu bencana serta menjadi tanggung jawab bersama dalam menghadapinya. Menurut Informan Saipul Ulum (24-04-2021) selaku Sekretaris Desa Dororejo menjelaskan bahwa desa memiliki luas tanah 143.780 km² dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan petambak ikan. Rata-rata ketinggian banjir dalam beberapa tahun sebelumnya mencapai setengah meter. Tahun ini banjir merendam dua dusun dengan ketinggian mencapai 1 meter.

Pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya dalam menangani masalah yang selalu terjadi di setiap tahun terutama pada musim hujan. Salah satunya melalui pengelolaan daerah rawan banjir seperti pembuatan saluran air, pembuatan tanggul di sepanjang sungai serta pengerukan dasar sungai. Sebetulnya upaya ini rutin dilakukan oleh pemerintah desa akan tetapi tidak berjalan di tahun ini karena mereka lebih berfokus pada penanganan pandemi yang sedang terjadi. Meskipun pemerintah telah mengerahkan berbagai upaya penanggulangan banjir, aktivitas tersebut dinilai belum efektif dalam mengatasi bencana.

Mayoritas warga yang terdampak selalu menggantungkan bantuan dari pihak luar dibandingkan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kebiasaan pemerintah yang selalu memanjakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya secara terus-menerus selama bencana banjir terjadi. Dengan demikian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah Desa Dororejo lebih terfokus pada penyediaan bangunan fisik yang mampu mengendalikan banjir sebagai usaha untuk mengurangi dampak bencana.

Tim relawan melakukan pemenuhan kebutuhan dasar warga serta menyediakan dapur umum. Hal tersebut dinilai mampu membantu meringankan beban warga. Terjadinya banjir ini tidak ada korban jiwa akibat bencana tersebut, tetapi masyarakat tidak bisa melakukan kegiatan ekonomi seperti hari biasa sehingga tidak ada pemasukan untuk memenuhi kebutuhan. Mayoritas bentuk bantuan yang masuk berupa pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan sembako. Sejauh ini tugas dari tim relawan peduli banjir Desa Dororejo seperti yang telah dipaparkan di atas.

Berbagai upaya penanggulangan banjir telah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui pengerukan dasar sungai dan pengadaan saluran air dianggap belum berhasil dengan baik. Hal

ini disebabkan karena kurangnya koordinasi antara pemerintah dengan pihak lain seperti masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara menyeluruh upaya ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua pihak, karenanya pemerintah diharuskan mengikutsertakan masyarakat dalam penentuan sampai pelaksanaan kebijakan salah satunya dalam bentuk partisipasi. Partisipasi masyarakat dimaksudkan dengan memberikan kesempatan dan wewenang yang luas kepada masyarakat untuk memecahkan berbagai masalah secara bersama-sama.

Partisipasi masyarakat berperan penting untuk mensukseskan suatu kegiatan yang digalakkan oleh pemerintah melalui pengkajian yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. Kunci utama keefektifan upaya penanggulangan banjir adalah melalui partisipasi masyarakat. Pemerintah Desa Dororejo telah berupaya melibatkan masyarakat dalam pengambilan kebijakan penanggulangan bencana banjir.

Akibatnya warga sering mengalami kesulitan dalam memulihkan kondisinya pasca bencana. Harapan untuk kedepannya dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Desa Dororejo, pemerintah harus mampu mensinergikan antara pembangunan fisik dengan non fisik seperti memberikan ruang yang seluas-luasnya atas terlibatnya masyarakat dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan sehingga mampu memberikan hasil yang lebih optimal. Selain itu adanya manajemen penanggulangan bencana yang baik mampu memberikan kemandirian dalam diri masyarakat sehingga mereka mampu menolong dirinya sendiri ketika berhadapan dengan suatu permasalahan.

KESIMPULAN

Desa Dororejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati merupakan kawasan rawan terjadi bencana banjir. Hal ini karena letak topografi wilayah tersebut yang berada di dataran rendah dan relatif cekung menjadikannya sering mendapat kiriman air dalam jumlah besar dari dataran yang lebih tinggi.

Bencana banjir yang kerap melanda Desa Dororejo telah berdampak buruk pada kehidupan masyarakat. Hal ini karena setelah terjadi banjir banyak persawahan dan pertambakan rusak sehingga masyarakat kehilangan sumber penghasilannya. Oleh karenanya, membutuhkan upaya pemberdayaan untuk penanganan bencana banjir dengan melibatkan partisipasi masyarakat setempat.

Upaya pemberdayaan penanganan banjir dilakukan dengan melakukan identifikasi permasalahan banjir tentang apa yang menjadi penyebab dan dampaknya. Dari identifikasi

permasalahan tersebut, pemerintah setempat melakukan upaya pencegahan banjir dengan pembangunan fasilitas berupa pembuatan saluran air di daerah rawan bencana, pembuatan tanggul sampai pengerukan dasar sungai di setiap tahunnya. Adapun upaya penanganan korban banjir dilakukan dengan melibatkan partisipasi relawan untuk memberikan bantuan sosial guna memenuhi kebutuhan masyarakat terdampak banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, Triana. Putera, Ekha Roni. dan Roza Liesmana, Roza. 2020. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Padang Selatan. *Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik*. Vol. 01 No. 02. 123-137
- BNPB. 2020. *Peta Ancaman Bencana Kabupaten Pati*.
- BPBD Kabupaten Pati. 2021. *Peta bahaya banjir di Kabupaten Pati Tahun 2021*.
- Kuba, Anwar. 2011. *Rangkuman Kuliah Manajemen Bencana*. Makassar: Sekolah Ringgi Ilmu Kesejahteraan Sosial Tamalanrea Makassar.
- Pujiati, Syarifah. Dalimunthe, F Ritha. Ablisar, Madiasa. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir dan Sistem Peringatan Dini Dengan Teknologi Internet of Things (Iot) Di Perumahan Deflamboyan Desa Tanjung Selamat. *Jurnal Pengabdian*. Vol.1. 557-582
- Taryana, Agus. Mahmudi, Muhammad Rifa El. Beki, Herjanto. 2022. Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Jakarta. *Jurnal Administrasi Negara*. Vol 3 No. 2. 302 – 311
- Purnama, Sang Gede. 2017. *Modul Manajemen Bencana*. Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Hasan, Saipullah. Budyastomo, Avin Wimar. 2021. Pemberdayaan Penanggulangan Banjir Desa Kemiri Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Jurnal Batoboh*. 86-99
- Hasan, S. Riyadi. Rukayah, Y. Budyastomo, A. W. Windasari. 2022. Peran BPBD dalam Pemberdayaan Penanganan Banjir Bandang di Kelurahan Lodoyong, Ambarawa, Semarang. *Jurnal Empower*. Vol. 7. No, 1. 32-42.
- Rukin. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Saputra, Nanda Galih. Rifai, Maulana. Marsingga, Priilla. 2021. Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 8 No. 1. 62-76.